

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa deforestasi di Sangatta, Kutai Timur, telah membawa dampak serius bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Aktivitas penebangan pohon yang masif demi kepentingan ekonomi merusak keseimbangan ekologis dan mengancam sumber daya alam yang dulunya menopang kehidupan warga. Ulangan 20:19–20 menjadi dasar teologis penting yang menegaskan bahwa bahkan dalam situasi sulit, manusia dipanggil untuk menghargai ciptaan, khususnya pohon-pohon yang memberi kehidupan. Ayat ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas sosial, tetapi juga tindakan iman.

Nilai ini sejalan dengan pandangan *deep ecology* Arne Naess yang menekankan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik. Sayangnya, kesadaran ini belum sepenuhnya dihidupi, termasuk dalam kehidupan bergereja. Gereja Toraja Jemaat Prima Sangatta memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, namun masih perlu memperkuat peran profetiknya dalam isu lingkungan. Deforestasi bukan semata masalah kebijakan atau ekonomi, melainkan juga persoalan iman dan tanggung jawab spiritual terhadap ciptaan. Gereja dipanggil untuk menyuarakan keadilan ekologis dan menjadi terang, bukan hanya bagi manusia, tetapi juga bagi seluruh ciptaan Allah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran dari penulis sehubungan dengan tulisan ini adalah:

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Prima Sangatta diharapkan lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai ekoteologi dalam ibadah, pelayanan, seperti khotbah, liturgi tematik, dan serta aksi nyata dalam pelesatarian alam.
2. Jemaat didorong untuk menerapkan iman yang peduli lingkungan membutuhkan tindakan nyata seperti mengurangi penebangan pohon sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta mendukung inisiatif pelestarian yang diadakan oleh gereja atau masyarakat.
3. Bagi pemerintah khususnya pemerintah Kutai Timur untuk wajib menegakkan hukum secara tegas terhadap pelaku perusakan hutan tanpa toleransi. Kolaborasi dengan masyarakat dan gereja harus diwujudkan dalam program pelestarian yang konkret dan berkelanjutan.
4. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa melalui mata kuliah ekoteologi.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya, Disarankan agar penelitian ke depan mencakup wilayah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak narasumber, dan mengkaji isu ekologi dengan pendekatan yang lebih interdisipliner